

PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA BUS DAN BPRS TERHADAP
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) SUMATERA SELATAN
PERIODE TAHUN 2005-2014



Oleh :

Agustriani

NIM: 12190007

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam
(S.E.I)

PALEMBANG

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kontribusi Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	
A. Landasan Teori	10
1. Pembiayaan	10
2. Unsur Pembiayaan	12
3. Fungsi Pembiayaan	14
4. Manfaat Pembiayaan	15
5. Jenis Pembiayaan	19
6. PDRB	21
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Pengembangan Hipotesis	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian	28
B. Desain Penelitian	28
C. Sumber dan Jenis Data	28
1. Sumber Data	28
2. Jenis Data	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	29
E. Operasionalisasi Variabel	30
1. Variabel Dependen	30
2. Variabel Independen	30
F. Teknik Pengumpulan Data	31
G. Teknik Analisis Data	31
1. Uji Asumsi Klasik	32
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Linieritas	33
c. Uji Multikolinearitas	34
d. Uji Autokorelasi	35
e. Uji Heteroskedastisitas	35
2. Uji Hipotesis	36
a. Koefisien Deteminasi (R^2)	36
b. Uji F (Simultan)	36
c. Uji t (Parsial)	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	39
B. Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Uji Normalitas	41
3. Uji Linieritas	42
4. Uji Multikolinearitas.....	43
5. Uji Autokorelasi	44
6. Uji Heterokedastisitas	46
C. Uji Hipotesis	46
1. Koefisien Deteminasi (R^2)	47
2. Uji F (Simultan)	47
3. Uji t (Parsial)	48
4. Analisis Regresi Linear Berganda	49

	D. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V	SIMPULAN	
	A. Kesimpulan	51
	B. Keterbatasan Penelitian	51
	C. Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu daerah dalam jangka panjang menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu, dan dapat menjadi alat ukur untuk melihat atau menganalisis tingkat perekonomian di daerah tersebut. Dalam analisis makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu daerah diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu daerah.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya.²

¹ Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2006)hlm,421

² Ibid, hlm 425

Dalam konsep dasar ekonomi makro indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk wilayah propinsi. Pertumbuhan dan peningkatan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat menggambarkan ada atau tidaknya perkembangan perekonomian suatu daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB maka daerah dapat melaksanakan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik dan yang berarti pula akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.³

Sumatera Selatan adalah satu provinsi yang terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota yang terletak di pulau Sumatera yang sampai saat ini terus melakukan dan meningkatkan kegiatan pembangunan serta perekonomiannya dengan tujuan untuk mencapai masyarakat Sumatera Selatan yang hidup adil dan sejahtera, Sumatera Selatan senantiasa melakukan peningkatan pertumbuhan ekonominya.⁴

Kinerja perekonomian sumatera selatan dapat dilihat pada angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku periode 2008 – 2012. Meskipun secara garis besar perekonomian di Sumatera Barat menunjukkan perkembangan yang cukup memuaskan, perekonomian Sumatera Selatan masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu

³Ibid, hlm 427

⁴ www.badanpusatstatistik.go.id

diwaspadai. Perkembangan PDRB masih mempunyai potensi untuk meningkat kembali melebihi daya dukung ekonomi nasional.

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian suatu negara atau daerah, karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada kegiatan perekonomian yang bersifat produktif. Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Ketika sektor perbankan terpuruk perekonomian nasional juga ikut terpuruk. Demikian pula sebaliknya, ketika perekonomian mengalami stagnasi sektor perbankan juga terkena imbasnya dimana fungsi intermediasi tidak berjalan normal.⁵

Berdirinya perbankan dengan sistem bagi hasil, didasarkan pada dua alasan utama yaitu (1) adanya pandangan bahwa bunga (interest) pada bank konvensional hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama Islam tetapi juga oleh agamasamawi lainnya, (2) dari aspek ekonomi, penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan. Dalam jangka panjang sistem perbankan konvensional akan menyebabkan penumpukan kekayaan pada segelintir orang yang memiliki kapital besar. Faktor utama yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah adalah suku

⁵Ismail, Drs, MBa, Ak, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 110.

bunga (*interest*) sebagai balas jasa atas penyertaan modal yang diterapkan pada bank konvensional, sementara pada bank syariah balas jasa atas modal diperhitungkan berdasarkan keuntungan atau kerugian yang diperoleh yang didasarkan pada “akad”. Prinsip utama dari “akad” ini adalah keadilan antara pemberi modal dan pemakai modal. Prinsip ini berlaku baik bagi debitur maupun kreditur.⁶

Penyaluran dana merupakan kegiatan utama perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah. Dalam bank syariah penyaluran dana ini lebih akrab disebut dengan pembiayaan sedangkan pada bank konvensional sering disebut kredit. Pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana. Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi bank komersial, dalam hal ini adalah khususnya bagi bank syariah.⁷

Eksistensi lembaga perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir bisa menjadi salah satu alternatif perbankan non-riba bagi masyarakat Sumatera Selatan. Selain sebagai alternatif perbankan, bank syariah juga dapat membantu mengembangkan sektor riil. Hal ini sejalan

⁶ (Direktorat Perbankan Syariah:2004).

⁷ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm 25

dengan penjelasan mengenai bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi sektor riil melalui aktivitas usahanya, dalam hal ini pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran pembiayaan oleh bank syariah di Sumatera Selatan semakin tumbuh pesat, pada tahun 2012 pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp3,4 triliun. Penyaluran pembiayaan tersebut digunakan untuk pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi. Tujuan dari pembiayaan tersebut tidak terlepas untuk membantu kegiatan ekonomi masyarakat Sumatera Selatan, secara otomatis meningkatkan output yang dihasilkan oleh provinsi Sumatera Selatan.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan penulis, maka dapat diambil rumusan masalah :

1. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan periode 2005-2014?
2. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan periode 2005-2014?

⁸ Statistik Perbankan Syariah (www.bi.go.id)

3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara simultan terhadap PDRB Sumatera Selatan periode 2005-2014?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan maka dari itu penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya untuk Pembiayaan Modal Kerja yang ada pada Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan periode tahun 2005-2014.

E. Kontribusi Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian.

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya kajian teoritik dalam bidang perbankan syariah, terkhusus dalam hal pembiayaannya.

b. Kontribusi Praktis

1) Bagi Penulis

Untuk menerapkan pengetahuan yang penulis peroleh selama menempuh perkuliahan pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Fatah Palembang, juga menambah pengetahuan penulis tentang Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, serta salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi Ekonomi Islam.

2) Bagi Instansi Terkait

Merupakan suatu informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan pembiayaan masyarakat di Sumatera Selatan.

3) Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi kalangan akademisi dan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembiayaan untuk masa yang akan datang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulisan skripsi, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bab ini berisi teoritisasi terkait dengan pembahasan mengenai pembiayaan modal kerja Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan, serta kajian terdahulu.

3. BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional yang berisi variabel penelitian yang akan digunakan, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisa dan pembahasan dan hasil penelitian berdasarkan data pembiayaan Modal Kerja BUS dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan tahun 2005-2014.

5. BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktivitas bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar di antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Pemilik dana percaya kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan berkewajiban untuk mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dengan akad pembiayaan.

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berbeda dengan kredit yang diberikan oleh bank konvensional. Dalam perbankan syariah, return atas pembiayaan tidak dalam bentuk bunga, akan tetapi dalam bentuk lain sesuai dengan akad-akad yang disediakan di bank syariah. Dalam Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, kredit adalah *penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antar bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.*

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan. Bank syariah menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998, *pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.* Di dalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada

pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.⁹

B. Unsur-Unsur Pembiayaan

1. Bank Syariah

Merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

2. Mitra Usaha (Partner)

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

3. Kepercayaan (Trust)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang diperjanjikan. Bank syariah memberikan pembiayaan kepada mitra usaha sama artinya dengan bank memberikan kepercayaan kepada pihak

⁹ Ismail, Drs, MBa, Ak, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 106

penerima pembiayaan, bahwa pihak penerima pembiayaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

4. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah atau mitra usaha.

5. Risiko

Setiap dana yang disalurkan atau diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung risiko tidak kembalinya dana. Risiko pembiayaan merupakan kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

6. Jangka Waktu

Merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali hingga 1 tahun. Jangka menengah merupakan jangka waktu yang diperlukan dalam melakukan pembayaran kembali antara 1 hingga 3 tahun. Jangka panjang adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

7. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.¹⁰

C. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Masyarakat merupakan individu, pengusaha, lembaga, badan usaha, dan lain-lain yang membutuhkan dana.

Secara perinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain :

1. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang dan jasa. Pembiayaan dapat meningkatkan arus tukar-menukar barang, hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu memperlancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
2. Bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang *idle* untuk

¹⁰ Ibid, hlm 107

disalurkan kepada pihak yang membutuhkan. Dana yang berasal dari golongan yang kelebihan dana, apabila disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana, maka akan efektif, karena dana tersebut dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan dana.

3. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga, ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan peningkatan peredaran uang akan mendorong kenaikan harga. Sebaliknya, pembatasan pembiayaan, akan berpengaruh pada jumlah uang yang beredar, dan keterbatasan uang yang beredar di masyarakat memiliki dampak pada penurunan harga.
4. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada, misalnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang diberikan oleh bank syariah memiliki dampak pada kenaikan makro ekonomi. Pengusaha, setelah mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.¹¹

D. Manfaat Pembiayaan

¹¹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm22

Beberapa manfaat atas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada mitra usaha antara lain : manfaat pembiayaan bagi bank, debitur, pemerintah, dan masyarakat luas.

1. Manfaat Pembiayaan Bagi Bank

- a. Pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah akan mendapat balas jasa berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, tergantung pada akad pembiayaan yang telah diperjanjikan antara bank syariah dan mitra usaha atau nasabah.
- b. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba.

Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.
- c. Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah lainnya seperti produk dana dan jasa.
- d. Kegiatan pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami secara perinci aktivitas usaha para nasabah di berbagai sektor usaha. Pegawai bank semakin terlatih untuk dapat memahami berbagai sektor usaha sesuai dengan jenis usaha nasabah yang dibiayai.

2. Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

- a. Meningkatkan usaha nasabah, pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada nasabah memberikan manfaat untuk memperluas

volume usaha. Pembiayaan untuk membeli bahan baku, pengadaan mesin dan peralatan, dapat membantu nasabah untuk meningkatkan volume produksi dan penjualan.

- b. Biaya yang diperlukan dalam rangka mendapatkan pembiayaan dari bank syariah relatif murah.
- c. Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad yang sesuai dengan tujuan penggunaannya.
- d. Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan jenis pembiayaan dan kemampuan nasabah dalam membayar kembali pembiayaannya, sehingga nasabah dapat mngestimasikan keuangannya dengan tepat.

3. Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

- a. Pembiayaan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan sektor riil, karena uang yang tersedia di bank menjadi tersalurkan kepada pihak yang melaksanakan usaha. Pembiayaan yang diberikan kepada perusahaan untuk investasi atau modal kerja, akan meningkatkan volume produksinya, sehingga peningkatan volume produksi akan berpengaruh pada peningkatan volume usaha dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nasional.
- b. Pembiayaan bank dapat digunakan sebagai alat pengendali moneter. Pembiayaan diberikan pada saat dana bank berlebihan atau dengan kata lain pada saat peredaran uang di masyarakat

terbatas. Pemberian pembiayaan ini dapat meningkatkan peredaran uang di masyarakat akan bertambah sehingga arus barang dan juga bertambah. Sebaliknya, dalam hal peredaran uang di masyarakat meningkat, maka pemberian pembiayaan dibatasi, sehingga peredaran uang di masyarakat dapat dikendalikan, sehingga nilai uang dapat stabil.

- c. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan lapangan kerja terjadi karena nasabah yang mendapat pembiayaan terutama pembiayaan investasi dan modal kerja yang tujuannya ialah untuk meningkatkan volume usaha, tentunya akan menyerap jumlah tenaga kerja. Penyerapan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya secara total akan meningkatkan pendapatan nasional.
- d. Secara tidak langsung pembiayaan bank syariah dapat meningkatkan pendapatan Negara, yaitu pendapatan pajak antara lain, pajak pendapatan dari bank syariah dan pajak dari nasabah.

4. Manfaat Pembiayaan Bagi Masyarakat Luas

- a. Mengurangi tingkat pengangguran. Pembiayaan yang diberikan untuk perusahaan dapat menyebabkan adanya tambahan tenag

kerja karena adanya peningkatan volume produksi, tentu akan menambah jumlah tenaga kerja.

- b. Melibatkan masyarakat yang memiliki profesi tertentu, misalnya akuntan, notaries, appraisal independent, asuransi. Pihak ini diperlukan oleh bank untuk mendukung kelancaran pembiayaan.
- c. Penyimpan dana akan mendapat imbalan berupa bagi hasil lebih tinggi dari bank apabila bank dapat meningkatkan keuntungan atas pembiayaan yang disalurkan.
- d. Memberikan rasa aman bagi masyarakat yang menggunakan pelayanan jasa perbankan misalnya *letter of credit*, bank garansi, transfer, kliring, dan layanan jasa bank lainnya.¹²

E. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan bank syariah dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

1. Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaan.
 - a. Pembiayaan investasi.

¹² Ismail, Drs, MBa, Ak, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 110

Pembiayaan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Secara umum, pembiayaan investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau proyek pengembangan, modernisasi mesin dan peralatan, pembelian alat angkutan yang digunakan untuk kelancaran usaha, serta perluasan usaha. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka menengah dan panjang.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.

c. Pembiayaan Konsumsi

Diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang untuk keperluan pribadi dan tidak untuk keperluan usaha.

2. Pembiayaan dilihat dari jangka waktunya.

a. Pembiayaan Jangka Menengah

Pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun. Pembiayaan jangka pendek biasanya diberikan oleh bank syariah untuk membiayai modal kerja perusahaan yang mempunyai siklus usaha dalam satu tahun, dan pengembaliannya disesuaikan dengan kemampuan nasabah.

b. Pembiayaan Jangka Pendek

Diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun hingga 3 tahun. Pembiayaan ini dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan modal kerja, investasi, dan konsumsi.

c. Pembiayaan Jangka Panjang

Pembiayaan yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun. Pembiayaan ini pada umumnya diberikan dalam bentuk pembiayaan investasi, misalnya untuk pembelian gedung, pembangunan proyek, pengadaan mesin dan peralatan, yang nominalnya besar serta pembiayaan konsumsi yang nilainya besar, misalnya pembiayaan untuk pembelian rumah.¹³

F. Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku atau atas dasar harga

¹³ Ibid, hlm 113

konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam satu daerah tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai harga dasar.

Produk Domestik Regional Bruto merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang diberikan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun).¹⁴

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah membahas masalah yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

Penelitian pertama oleh Cholifah (2012)¹⁵ dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi Bank Syariah terhadap PDRB Kalimantan Barat”.

¹⁴ Widodo, Tri, Perencanaan Pembangunan (Yogyakarta 2006) hlm 76

¹⁵ Cholifah, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi terhadap PDRB Kalimantan Barat”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Barat, sedangkan pembiayaan investasi berpengaruh negative terhadap PDRB Kalimantan Barat.

Penelitian kedua oleh Nurul Ziqra (2014)¹⁶ dengan judul penelitian “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi Bank Syariah terhadap PDRB Sumatera Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sementara pembiayaan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Barat.

Penelitian ketiga oleh Andry Arifin (2011)¹⁷ dengan judul “Analisis Pengaruh Kredit Modal Kerja dan Investasi terhadap PDRB sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Provinsi Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kredit modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Provinsi Bengkulu. Variasi peningkatan atau penurunan pertumbuhan PDRB sektor perdagangan, hotel, dan restoran di Provinsi Bengkulu sebesar 74,6% dapat dijelaskan oleh variable kredit modal kerja dan kredit investasi. Sementara 25,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

¹⁶ Ziqra Nurul, “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi terhadap PDRB Sumatera Barat”.

¹⁷ Andry Arifin, “Analisis Pengaruh Kredit Modal Kerja dan Investasi terhadap PDRB sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Provinsi Bengkulu”.

Penelitian keempat oleh Hadidtya Surya Nugraha (2014)¹⁸ dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil uji F pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 5\%$) diperoleh nilai F-hitung sebesar 21,72649 dengan nilai probabilitas 0,000 berarti variabel PMDN, PMA, dan Belanja Daerah secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap PDRB di Jawa Tengah.

Penelitian kelima oleh Nilam Nurlaela (2011)¹⁹ dengan judul “Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB di Provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2012”. Hasil penelitian Dari hasil estimasi dengan menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa tidak ada variable penelitian yang signifikan mempengaruhi laju PDRB di DKI Jakarta Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini diasumsikan karena PDRB sebagai suatu fenomena ekonomi makro bersifat sangat mudah berubah yang tidak hanya disebabkan

¹⁸ Hadidtya Surya Nugraha, “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2012”.

¹⁹ Nilam Nurlaela, “Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB di Provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2012”.

oleh variable-variabel ekonomi belaka tetapi juga disebabkan oleh variable sosial ekonomi politik.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

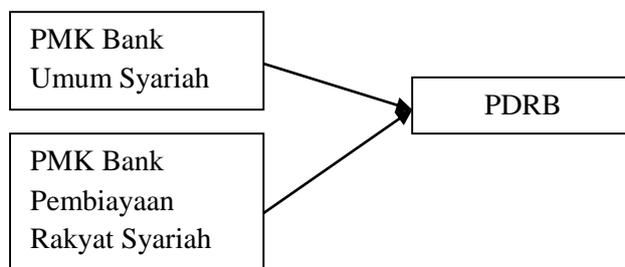
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Cholifah	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi terhadap PDRB Kalimantan Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif terhadap PDRB Kalimantan Barat, sedangkan pembiayaan investasi berpengaruh negative terhadap PDRB Kalimantan Barat.	Ada variabel penelitian yang sama yaitu Pembiayaan Modal Kerja dan PDRB.
2	Nurul Ziqra	Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi terhadap PDRB Sumatera Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Sementara pembiayaan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PDRB Sumatera Barat.	Ada variabel penelitian yang sama yaitu Pembiayaan Modal Kerja dan PDRB
3	Andry Arifin	Analisis Pengaruh Kredit Modal Kerja dan Investasi terhadap PDRB sektor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya kredit modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap PDRB sektor perdagangan, hotel, dan	Ada variabel penelitian yang sama yaitu

		Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Provinsi Bengkulu	restoran di Provinsi Bengkulu.	Kredit Modal Kerja.
4	Hadidtya Surya Nugraha	Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Daerah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Sedangkan PMA dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah.	Ada variabel penelitian yang sama yaitu PDRB.
5	Nilam Nurlaela	Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap PDRB di Provinsi DKI Jakarta tahun 2002-2012	Hasil penelitian Dari hasil estimasi dengan menggunakan regresi linier berganda menyimpulkan bahwa tidak ada variable penelitian yang signifikan mempengaruhi laju PDRB di DKI Jakarta Ketidakesuaian hasil penelitian dengan teori ini diasumsikan karena PDRB sebagai suatu fenomena ekonomi makro bersifat sangat mudah berubah yang tidak hanya disebabkan oleh variable-variabel ekonomi belaka tetapi juga disebabkan oleh variable sosial ekonomi politik.	Ada variabel penelitian yang sama yaitu variabel PDRB.

H. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran

sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif, atau bahkan keduanya.²⁰ Kerangka pikir dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh pembiayaan modal kerja bank syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.



I. Pengembangan Hipotesis

Dari hasil pemaparan sebelumnya, dapat diambil sebuah hipotesis untuk menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antar variabel yang saling mempengaruhi antar tiap variabel lainnya.

1. Ho : Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak berpengaruh terhadap PDRB.
2. Ha : Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah berpengaruh terhadap PDRB.

²⁰ Nur Indrianto, Bambang Supono. *Metodologi Penelitian Bisnis Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPF, 2002) hlm.45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian tentang pengaruh pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan ini akan dilakukan pada provinsi Sumatera Selatan pada periode 2005-2014.

B. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.²¹ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk kuantitatif time series, yaitu data Pembiayaan modal kerja bank

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11

umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah serta data PDRB Sumatera Selatan periode tahun 2005-2014.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain²². Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah, yaitu data pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah, serta data PDRB Sumatera Selatan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).²³ Populasi dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan laporan bulanan yang ada pada Statistik Perbankan Syariah. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Usman dan Akbar²⁴ metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak

²² Hasan, Penelitian Data Sekunder, Vol.7 No.3 (Agustus 2003), hlm 31

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), Hlm. 84

²⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 45

dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah yang ada di Statistik Perbankan Syariah.
2. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan yang dikutip langsung dari Badan Pusat Statistik.
3. Periode yang diambil adalah mulai tahun 2005 sampai dengan tahun 2014.

E. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini yang diteliti dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah periode tahun 2005-2014.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat adalah produk domestik regional bruto (PDRB) Sumatera Selatan periode tahun 2005-2014.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Skala Ukur
1	Pembiayaan Modal Kerja	Pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam bentuk pengembangan usaha.	Nominal
2	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Produk Domestik Regional Bruto merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir atau semua nilai tambah yang diberikan oleh suatu daerah dalam periode waktu tertentu (1 tahun).	Nominal

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Kajian dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.²⁵ Dokumentasi didapatkan berdasarkan Laporan Statistik Perbankan Syariah dan Badan Pusat Statistik.

G. Teknik Analisis Data

²⁵Jonathan Sarwono, (*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*), Hlm. 225

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.²⁶

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah terhadap produk domestik regional bruto (PDRB).

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

a = Bilangan Konstan

b = Koefisien Variabel

X_1 = PMK bank umum syariah

X_2 = PMK bank pembiayaan rakyat syariah

e = Kesalahan Pengganggu

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinieritasan dari suatu populasi (data) normal atau tidak.²⁷

²⁶M Iqbal Hasan, (*Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*), hlm. 254
²⁷ Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, 2013*), hlm 153

Menurut Ghozali²⁸ dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan uji normalitas sebaran dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, menurut Hadi data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, sebaliknya jika nilai signifikannya $\leq 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal.²⁹

Hipotesis yang dikemukakan:

H_0 = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig $> 0,05$)

H_a = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig $< 0,05$)

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji ini biasanya

²⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013), hlm. 143

²⁹ Sutrisno Hadi, *Seri Program Statistik-Versi 2000*, (Yogyakarta: Universtas Gajah Mada, 2000), hlm 102

digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Menurut Hadi, sebuah data dikatakan linier jika taraf signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti variabel bebas berkorelasi linier dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$, maka variabel bebas tidak berkorelasi linier dengan variabel terikat.³⁰

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.³¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*.

Pengambilan keputusan dengan melihat nilai *tolerance*:

- a. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih besar 0,10.
- b. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

Dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*):

- 1) Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
- 2) Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

³⁰*Ibid*, hlm.103

³¹ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*), hlm.105

d. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghozali³² menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson *test*, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- b. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- c. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- d. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

³²*Ibid*, hlm.110

Menurut Ghozali³³, Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji t (parsial).

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda.

Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen

³³*Ibid*, hlm. 113

terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.³⁴

b. Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Taraf signifikan $\alpha = 0,05$
2. H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
3. H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan

³⁴ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125

level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sumatera selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatera. Provinsi ini beribukota di Palembang. Berdasarkan administrasi wilayah, Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari 11 (sebelas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, 223 kecamatan, 363 desa dan 2.823 kelurahan. Secara administrasi Sumatera Selatan bertasan, ini berbatasan dengan provinsiJambi di sebelah utara, provinsi Lampung di sebelah selatan, provinsi Bangka Belitung di sebelah timur dan provinsi Bengkulu di sebelah barat.

Sumatera Selatan kini menjadi salah satu Provinsi yang perekonomiannya mengalami pembangunan yang cukup pesat. PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut harga lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun tahun 2012 mencapai206.3 miliarrupiah.Sektor dengan

kontribusi besar terhadap perekonomian Sumatera Selatan adalah sektor pertambangan (22,31%), sektor industri pengolahan dengan kontribusi sebesar 20,60%, dan sektor pertanian (17,28%). PDRB Provinsi Sumatera Selatan menurut lapangan usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dengan migas tahun 2012 mencapai 206,331 miliar rupiah lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB ADHB dengan migas Provinsi Sumatera Selatan menyumbang sebesar 3,07 persen terhadap PDB nasional (33 provinsi). Sementara untuk PDRB ADHK tahun 2000 dengan migas sebesar 72,094 miliar rupiah, sementara tanpa migas sebesar 58,701 miliar rupiah. Perkembangan ekonomi Sumatera Selatan dalam tiga tahun terakhir mengalami percepatan, laju pertumbuhan ekonomi tahun 2012 mencapai 6,01% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan sektor, seluruh sektor tumbuh positif pada tahun 2011 dan sektor dengan laju pertumbuhan ekonomi tertinggi serta sekaligus pendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan adalah: sektor bangunan (12,77%), sektor pengangkutan (12,32%), dan sektor keuangan (8,21%).³⁵

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics Variabel PMK BUS, PMK BPRS dan PDRB

³⁵ Kajian Ekonomi Regional Sumsel, (www.bi.go.id)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDRB	10	50000	243000	137.01	87.454
PMK BUS	10	216	454	1529.50	1503.869
PMK BPRS	10	34	300	109.90	83.471
Valid N (listwise)	10				

Sumber : data diolah, 2016

Tabel 4.1 statistik dekskriptif diatas menunjukkan bahwa jumlah observasi penelitian sebanyak 10 data, yaitu dari tahun 2005-2014. Dari hasil penelitian, dapat diketahui nilai terendah PDRB yaitu 50000 dan nilai tertinggiya 243000 dengan standar deviasi 87.454 sedangkan rata-rata nya menunjukkan 137.01.

Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah (PMK BUS) memiliki nilai terendah 216 dan nilai tertinggiya 454 dengan standar deviasi 1503.869 sedangkan rata-rata nya menunjukkan 1529.50.

Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (PMK BPRS) memiliki nilai terendah 34 dan nilai tertinggiya 300 dengan standar deviasi 83.471 sedangkan rata-ratanya menunjukkan 109.90.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (*K-S test*) merupakan pengujian statistik *non-parametric* yang paling mendasar dan paling banyak digunakan, pertama kali diperkenalkan dalam makalahnya Andrey Nikolaevich Kolmogorov pada tahun 1933. Uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku dengan kata lain data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan

keputusan dalam uji normalitas yakni : jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.2

Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PDRB	PMK BUS	PMK BPRS
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	137.01	1529.50	88.78
	Std. Deviation	87.454	1503.869	53.096
Most Extreme Differences	Absolute	.311	.263	.195
	Positive	.311	.263	.195
	Negative	-.243	-.191	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.983	.830	.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689	.796	.883

a. Test distribution is Normal.

Sumber data diolah, 2016

Berdasarkan output pada tabel 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi data PDRB sebesar 0,689 lebih besar dari 0,05 ($0,689 > 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal, serta data PMK BUS dan PMK BPRS dengan nilai masing-masing yaitu 0,796 dan

0,883 lebih besar dari 0,05 dengan kata lain data yang diuji memenuhi asumsi normalitas juga.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Liniaritas PDRB dan PMK BUS

	Sig.
PDRB * PMK BUS <i>Linearity</i>	,002
<i>Deviation from Linearity</i>	,246

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,002 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara *Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah dan PDRB*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Liniaritas PDRB dan PMK BPRS

	Sig.
PDRB * PMK BPRS <i>Linearity</i>	,003
<i>Deviation from Linearity</i>	,001

Sumber: data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan

pengaruh antara *Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dan PDRB*.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
PMK BUS	.667	1.517
PMK BPRS	.587	1.765

a. Dependent Variable: PDRB
Sumber data diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel PMK BUS sebesar $0,667 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.517 < 10$, sehingga variabel PMK BUS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel PMK BPRS sebesar $0,587 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1.765 < 10$, sehingga variabel PMK BUS dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.016

a. Predictors: (Constant), PMK BPRS, PMK BUS

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: data diolah, 2016

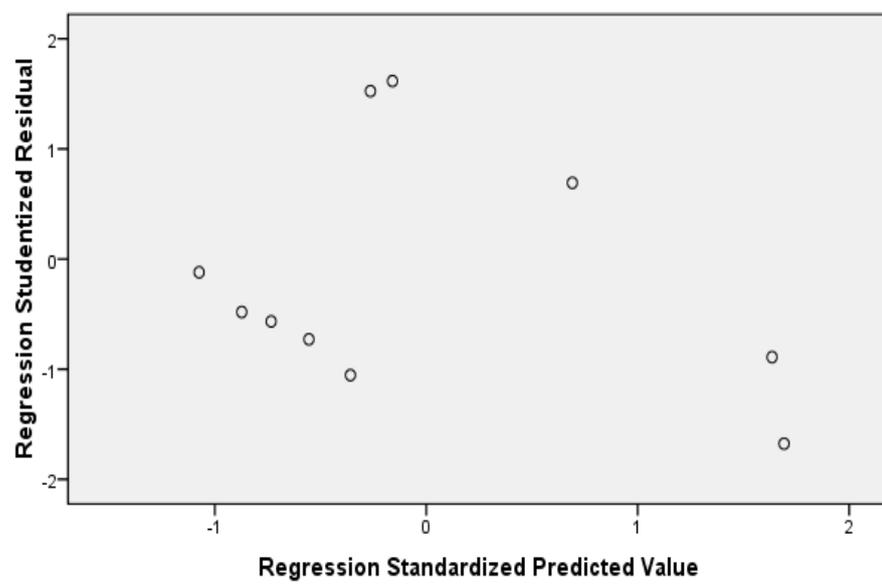
Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1.016 untuk nilai dL dan dU dapat dilihat dalam DW tabel pada signifikansi 0,05 dengan jumlah n (jumlah data) = 10 dan k (jumlah variabel dependen) = 1. Didapatkan nilai dL adalah 0,697 dan dU adalah 3.303. Jika DW terletak antara dU dan 4-dU. Maka nilai autokorelasi $0,697 < 1.016 < 3.303$ jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7

Scatterplot

Dependent Variable: PDRB



Berdasarkan output 4.7 dapat diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas. Ini menyimpulkan bahwa pada regresi diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,630	,53.179

a. Predictors: (Constant), PMK BPRS, PMK BUS

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: data diolah, 2016

Dari Tabel 4.8 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,844 atau 84,4% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan

rakyat syariah secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka produk domestik regional bruto (PDRB) juga akan meningkat.

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diketahui pengaruh dari kedua variabel independen (PMK BUS dan PMK BPRS) terhadap variabel dependen (PDRB) dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,630 atau 60,3%. Artinya 60,3% variabel PDRB bisa dijelaskan oleh kedua variabel independen dalam penelitian yaitu PMK BUS dan PMK BPRS secara bersama-sama. Sedangkan 39,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Uji F simultan

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49037.217	2	24518.608	8.670	.000 ^b
	Residual	19796.022	7	2828.003		
	Total	68833.239	9			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), PMK BPRS, PMK BUS

Sumber: data diolah, 2016

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $8.670 > F_{tabel}$ sebesar 4.737 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka

dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel PMK BUS dan PMK BPRS terhadap PDRB

3. Uji t (Parsial)

Tabel 4.10

Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.396	33.649		.666	.000
	PMK BUS	.057	.046	.986	3.259	.000
	PMK BPRS	1.841	.821	1.757	2.343	.060

a. Dependent Variable: PDRB
Sumber data diolah, 2016

Berdasarkan kriteria keputusan Tolak H_0 pada saat $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5%. Berdasarkan tabel coefficients pada tabel, diperoleh t_{hitung} sebesar 3.259 dan 2.343 dengan t_{tabel} pada alpha 5% sebesar 2.306, maka H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.259 > 2.306$) dan ($2.343 > 2.306$) artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara PMK BUS dan PMK BPRS terhadap PDRB Sumatera Selatan.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (PMK BUS dan PMK BPRS) terhadap variabel dependen (PDRB). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda

dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	22.396	33.649		.666	.000
	PMK BUS	.057	.046	.986	3.259	.000
	PMK BPRS	.041	.821	1.757	2.343	.060

a. Dependent Variable: PDRB
Sumber data diolah, 2016

Berdasarkan output pada tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = 22.396 + 0.57PMK\ BUS + 0.41PMK\ BPRS + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika tidak ada variabel independen (PMK BUS dan PMK BPRS), maka PDRB sebesar 22.396.
2. Nilai koefisien PMK BUS sebesar 0,57 yang berarti setiap peningkatan PMK BUS sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,57.

3. Nilai koefisien PMK BPRS sebesar 0,41 yang berarti setiap peningkatan PMK BPRS sebesar 1% maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,41.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Pembiayaan Modal Kerja, baik bank umum syariah maupun bank pembiayaan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) artinya, jika pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan maka PDRB juga akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2012) dan Nurul Ziqra (2014).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan interpretasi data yang telah dilakukan di BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa :

1. Secara parsial pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan berpengaruh positif signifikan.
2. Secara simultan pembiayaan modal kerja bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah terhadap PDRB Sumatera Selatan secara bersama-sama berpengaruh positif. Kontribusi seluruh variabel bebas (PMK BUS dan PMK BPRS) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 60,3% sisanya 39,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang lengkapnya variabel independen yang digunakan, hanya dua variabel independen yaitu Pembiayaan Modal Kerja Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mempengaruhi PDRB Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu juga, keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data pada tiap variabel-variabel independen maupun dependen yakni hanya pada periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2014, dimana hasil penelitian ini hanya memberikan informasi dari tahun 2005 sampai tahun 2014.

C. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Diharapkan kedepannya perbankan syariah lebih bisa meningkatkan lagi jumlah pembiayaan-pembiayaan nya agar dapat membantu dan menyejahterahkan kehidupan masyarakat. Serta pengoptimalan kerjasama dalam meningkatkan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel lainnya misalnya pembiayaan investasi, dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan memperpanjang rentang waktu penelitian dan jumlah data sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Syafe'i. *"Bank Syariah dari Teori ke Praktek"*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Cholifah, "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Konsumsi, dan Pembiayaan Investasi terhadap PDRB Kalimantan Barat"
- Ghozali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Seri Program Statistik-Versi 2000*, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2012.
- <http://www.bi.go.id>.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi ke I)*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Ismail, Drs.MBa,Ak."Perbankan Syariah". Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group. 2011
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011.

Otoritas Jasa Keuangan, *Data Statistik Perbankan Syariah*, <http://www.ojk.go.id/data-statistik-perbankan-syariah>, (diakses, 28 September 2015).

Priyatno, Duwi. "Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS". Yogyakarta: Penerbit ANDI. 2012.

Siregar, Syofyan. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17, 2013*.

Sjahdeini Remy, Sutan. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Kenana Prenada Media Group, 2012.

Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, cet ke-2, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006.

Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

www.bps.go.id